

ABSTRAK

Nama : Riya Sesana
Program Studi : Ilmu Sejarah
Judul : Intrik Politik dan Pergantian Tahta di Kesultanan
Yogyakarta 1877 - 1921

Tesis ini membahas upaya Sultan Hamengku Buwono VII di Kesultanan Yogyakarta dalam menghadapi tekanan masalah internal dan eksternal. Faktor internal adalah konspirasi politik para selir dan para putranya yang dibantu dengan bangsawan lain dalam perebutan posisi putra mahkota. Sementara itu faktor eksternal berupa desakan pemerintah kolonial yang terus membatasi kekuasaannya melalui kontrak-kontrak politik yang harus disepakati. Penelitian ini menggunakan metodologi strukturalis, dengan Sultan Hamengku Buwono VII sebagai agen, mampu berperan maksimal dalam struktur yang sudah mapan. Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa Sultan HB VII adalah sosok yang kuat dan cerdas dalam menyelesaikan semua persoalan yang merintang. Dalam menghadapi tekanan Belanda, dia tidak menggunakan kekerasan, tapi menggunakan taktik mengulur waktu dan menunda kesempatan untuk membuat kesepakatan baru. Dalam menyelesaikan intrik politik internal kraton, dia mampu menyelesaikannya tanpa ada pihak yang merasa dikalahkan.

Kata kunci:

Sultan Hamengku Buwono VII, selir, putra mahkota, Yogyakarta

ABSTRACT

Name : Riya Sesana
Study Program : History
Title : Political Intrigue and The Replacement of The Throne
in The Sultanate of Yogyakarta 1877 – 1921

This thesis describes the efforts Sultan Hamengku Buwono (HB) VII in the Sultanate of Yogyakarta in dealing with internal problems and external pressures. The internal factor is the political conspiracy of the mistress and the son who assisted with other nobles in the struggle for the crown prince's position. Meanwhile, external factors such as the insistence that the colonial government continued to restrict his power through political contracts that must be agreed. This research methodology strukturalis, with Sultan Hamengku Buwono VII as an agent, able to contribute the maximum in the structure already established. The results of this study concluded, that the Sultan HB VII is a figure of powerful and clever in solving all the problems that hinder. In the face of Dutch pressure, he did not use violence, but to use delaying tactics to gain time and opportunity to make new deals. In completing the internal political intrigue palace, he was able to finish it without any party who feels defeated.

Key words :

Sultan Hamengku Buwono VII, mistress, crown prince, Yogyakarta